

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan diasumsikan sebagai sistem yang didalamnya terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian pendidikan menjadi konsentrasi utama untuk melahirkan generasi kritis sehingga mampu menyalurkan bakat dan potensi diri yang bermanfaat bagi orang banyak.

Guru merupakan pendidik yang memegang peranan penting dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru merupakan faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran guru bukan lagi sebagai sumber belajar, tetapi guru sebagai pembimbing yang harus mampu memotivasi siswa untuk mau belajar dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan pada dasarnya menitikberatkan tentang suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu berkembangnya aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari peserta didik. Namun untuk mendukung keberhasilan proses belajar dan aspek-aspek tersebut bukanlah hal yang mudah terlebih pada mata pelajaran yang umumnya sulit dipahami oleh peserta didik khususnya dalam mata pelajaran akuntansi.

Pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik yang berada di jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan akuntansi sangat diperlukan, khususnya peningkatan hasil belajar akuntansi peserta didik di sekolah. Namun banyak siswa memandang bahwa akuntansi merupakan bidang studi yang sulit, pandangan negatif ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran akuntansi dibutuhkan sebuah metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk bisa menjadikan siswa lebih aktif di dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 Februari 2017 di kelas XI-Akuntansi SMK Negeri 13 Medan, menunjukkan aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 36 siswa, 23 siswa (63,9%) yang memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan, 5 siswa (13,8%) yang menjawab pertanyaan dari guru, 15 siswa (41,7%) yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dengan saksama, dan hanya 15 siswa (41,7) yang segera mencatat hal-hal penting terkait materi pelajaran. Jika

dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas belajar menurut Mulyasa (2016:174) dimana jika dilihat dari segi proses, suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran maka pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran belum mencapai minimal 75%.

Selain itu, berdasarkan hasil tes siswa pada pelajaran Akuntansi diperoleh bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X-Akuntansi SMK Negeri 13 Medan juga masih rendah. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pelajaran akuntansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Persentasi Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XI-AK di SMK Negeri 13 Medan

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI AK	UH 1	36	15	41,7	21	58,3
	UH 2		13	36,1	23	63,9
	Jumlah		28	77,8	44	122,2
	Rata Rata		14	38,9	22	61,1

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI-Ak SMK Negeri 13 Medan

Dari persentase ketuntasan ulangan harian tersebut, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan. Rata-rata nilai ulangan harian siswa masih banyak yang dibawah nilai kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Ini berarti banyak siswa yang gagal untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum sepenuhnya berpusat pada siswa atau guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan terkesan monoton sehingga siswa cenderung menjadi pasif. Metode ini dipilih guru karena ingin mengejar tuntutan kurikulum, dimana dengan waktu yang relatif singkat semua materi harus sudah selesai diajarkan.

Memperhatikan permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran akuntansi agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Diantaranya dengan menerapkan pembelajaran *Discovery*. Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang membuat siswa berpikir secara mandiri untuk menemukan gambaran dan prinsip umum yang diinginkan guru dengan cara mengikuti arahan dan bimbingan guru. Model *Discovery Learning* mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Selain model atau metode pembelajaran yang baik, juga diperlukan kreatifitas dan inovasi guru dalam menerapkan model tersebut. Salah satunya ialah melakukan kegiatan *Lesson Study*. *Lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. *Lesson study* adalah

suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas mengajar & belajar serta pelajaran di kelas. Dengan menerapkan *lesson study*, diharapkan guru dapat lebih meningkatkan kualitas mengajarnya dan memberi solusi terhadap proses pembelajaran dikelas.

Dengan demikian, melalui penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Lesson Study* guru yang berperan sebagai pembimbing akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sehingga proses belajar akan menjadikan lebih menarik dan siswa akan berfikir secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Suprihatin, dkk (2014) dalam penelitiannya tentang “Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning*” mengemukakan bahwa adanya pengaruh model *Discovery Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi pada materi sistem pencernaan. Berdasarkan hasil tes aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan model *Discovery Learning* pada pelajaran biologi lebih tinggi dibandingkan hasil aktivitas dan hasil belajar akuntansi peserta didik yang melaksanakan metode pembelajaran konvensional. Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian Wijaya, dkk (2013) tentang penerapan *Lesson Study* dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa mengemukakan bahwa adanya peningkatan pada penerapan *Lesson Study* yang meliputi tahap *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), *See* (Refleksi) dan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua, mengalami peningkatan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Penerapan Model *Discovery Learning* Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X-Akuntansi SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X-AK SMK Negeri 13 Medan ?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas X-Akuntansi SMK Negeri 13 Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X-Akuntansi SMK Negeri 13 Medan?
4. Apakah dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X-Akuntansi SMK Negeri 13 Medan ?

1. 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan model *Discovery Learning* berbasis *Lesson Study* pada siswa kelas X-Akuntansi SMK Negeri 13 Medan ?

2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model *Discovery Learning* berbasis *Lesson Study* pada siswa kelas X-Akuntansi SMK Negeri 13 Medan ?

1. 4. Pemecahan Masalah

Model *Discovery Learning* adalah proses mental yaitu mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan agar siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, sehingga dalam prinsip belajar mengajar yang sedang berlangsung siswa terlihat aktif dalam mengikuti pelajaran hingga akhirnya berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa.

Dalam *Lesson Study*, dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu 1) perencanaan (*plan*), 2) pelaksanaan (*do*), dan 3) refleksi (*see*). Ketiga tahapan ini harus dikaitkan dengan konsep dalam *Contextual Teaching and Learning* itu sendiri. Agar apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tercapai dengan maksimal. Dengan *Lesson Study* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Model *Discovery Learning* merupakan model yang menekankan peran aktif siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan *Lesson Study* menekankan pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*). Penerapan model *Discovery Learning* dilaksanakan berdasarkan kegiatan *lesson study* dimana guru-guru akan berkolaborasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran. Dengan adanya penerapan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka Strategi Pembelajaran Model *Discovery Learning* berbasis *Lesson Study* diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar.

1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X-Akuntansi SMK Negeri 13 Medan melalui penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Lesson Study*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X-Akuntansi SMK Negeri 13 Medan melalui penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Lesson Study*.

3. 6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbasis *Lesson Study*.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam memilih model *Discovery Learning* berbasis *Lesson Study* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.